

## LITERASI DESA PENDAWAN SEBAGAI DESA WISATA

**Wulan Purnamasari**

Insitut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia  
Corresponding author email: [wulan\\_sarwawibawa@yahoo.com](mailto:wulan_sarwawibawa@yahoo.com)

**U. Sulia Sukmawati**

Insitut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia  
[akbarreza212@yahoo.co.id](mailto:akbarreza212@yahoo.co.id)

**Oskar Hutagaluh**

Insitut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia  
[oskarhutagaluh@iaisambas.ac.id](mailto:oskarhutagaluh@iaisambas.ac.id)

### *Abstract*

*Pendawan Village has a large market area and there is also a terminal, seeing its strategic location so there is a desire to change the nickname from Slum Village to Tourism Village. For this reason, the activities of the Community Service (PKM) of the Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas Islamic Institute in collaboration with the Department of Tourism, Youth and Sports (DISPORA) of Sambas Regency aim to support the development of Pendawan Village as a Tourism Village, the potential and obstacles of Pendawan Village to become a tourist village. In the implementation of PKM, using the PRA (Participatory Rural Appraisal) approach supported by interview and observation methods in data collection. The result of this activity is that the Village knows the steps to become a Tourism Village, one of which is forming a Tourism Awareness Group (PokDarWis).*

**Keywords:** *Tourism Village, Participatory Rural Appraisal, Tourism Awareness Group.*

### **Abstrak**

Desa Pendawan memiliki wilayah sebagian besar pasar dan terdapat pula sebuah terminal, melihat letaknya yang strategis sehingga ada keinginan mengubah julukan dari Desa Kumuh menjadi Desa Wisata. Untuk itu, kegiatan dari Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas bekerja sama dengan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga (DISPORA) Kabupaten Sambas bertujuan untuk mendukung pengembangan Desa Pendawan sebagai Desa Wisata, potensi dan hambatan yang dimiliki Desa Pendawan untuk menjadi Desa Wisata. Dalam pelaksanaan PKM, menggunakan pendekatan PRA (*Participatory Rural Appraisal*) dengan didukung metode wawancara dan observasi dalam pengumpulan data. Hasil dari kegiatan ini bahwa pihak Desa mengetahui langkah untuk menjadi Desa Wisata, salah satunya membentuk Kelompok Sadar Wisata (PokDarWis).

**Kata Kunci :** *Desa Wisata, Participatory Rural Appraisal, Kelompok Sadar Wisata.*

## PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan perjalanan manusia yang bersifat sementara dari suatu tempat ke tempat yang lain, dengan tujuan bukan mencari nafkah (Ketut Suwena & Gusti Ngurah Widyatmaja, 2017). Pariwisata merupakan salah satu sektor penggerak perekonomian yang harus mendapatkan perhatian agar selalu mengalami perkembangan. Selain itu pariwisata merupakan sektor yang menimbulkan efek ganda (*multiplier effect*), karena dapat memengaruhi sektor lainnya seperti perdagangan maupun perhotelan.

Kepariwisata dibangun dengan banyak melibatkan seluruh pemangku kepentingan yang terkait (*stake holder*) diantaranya masyarakat, pemerintah, maupun pihak swasta. Dalam UU no 6 tahun 2014 pasal 87 menyatakan bahwa Desa berhak mengatur kehidupannya sendiri demi pengembangan dan pemberdayaan masyarakatnya. Dalam hal ini Desa harus memiliki *roadmap* dalam rangka pembangunan dan pengembangan desa tersebut (Presiden RI, 2014). Sehingga dalam hal ini masyarakat dan pemerintahlah yang merupakan unsur pokok atau tulang punggung pembangunan, terlebih lagi untuk desa yang berpotensi sebagai Desa Wisata.

Begitu pula dengan Perguruan Tinggi yang merupakan banyak memiliki ilmuwan yang ilmunya harus bermanfaat bagi masyarakat. Dengan adanya program pengabdian pada masyarakat diharapkan dapat mengetahui, meningkatkan potensi yang ada di masyarakat dan lingkungan sekitar, untuk bisa mewujudkan masyarakat yang mandiri dalam bidang ekonomi, dengan melakukan pemberdayaan. Selain itu, perguruan tinggi diharapkan bisa menjadi solusi dalam permasalahan yang ada pada masyarakat.

Desa Pendawan yang terletak di Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas, yang secara geografis merupakan desa yang memiliki wilayah sebagian besar pasar dan terdapat pula sebuah terminal. Karena berada di kota dan terdapat banyak pasar secara otomatis Desa Pendawan sering menjadi tempat berkumpulnya masyarakat dari berbagai macam daerah. Akan tetapi tahun 2014 Desa Pendawan mendapat julukan Kota kumuh seluas 12,18 hektar (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2020), sehingga perangkat Desa Pendawan bekerja sama dengan BKM Nakhoda Bancang, Karang Taruna, PKK, dan warga Desa bergotong royong menjalankan program KoTaKu (Kota Tanpa Kumuh), demi mewujudkan visi Desa Pendawan yaitu menjadi Desa Wisata.

Desa Wisata di Pendawan sudah berjalan sejak tahun 2019. Dalam rangka mendukung hal tersebut warga Desa Pendawan bersama organisasi desa yang lain bergotong royong menata desa (Jumadi Bulyan, 2021). Yang menjadi andalan desa sekarang adalah Taman Desa yang didesain sebagai tempat rekreasi keluarga, selain itu desa ini dilewati sungai yang jika ditata rapi maka akan menambah keindahan kota. Akan tetapi sampai sekarang perkembangan Desa Pendawan menjadi Desa Wisata mengalami stagnan dan kurang optimal, sehingga Desa Wisata tidak terlalu memberikan manfaat kepada masyarakat setempat terutama dalam perekonomiannya. Jika hal ini dibiarkan maka Potensi Desa Pendawan sebagai Desa Wisata akan terhenti dan tidak menutup kemungkinan akan kembali menyandang gelar sebagai kota kumuh. Hal inilah mendorong kami untuk melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam rangka untuk memberikan edukasi mengenai Desa Wisata.

## KAJIAN TEORI

### Desa Wisata

Desa wisata merupakan bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara maupun tradisi yang berlaku, Sedangkan Wisata desa merupakan kegiatan traveler seseorang atau sekelompok kecil, tinggal dalam atau dekat dengan suasana tradisional di Kawasan Desa yang menikmati daya tarik dan belajar tentang kehidupan Pedesaan yang ada di lingkungan Desa Wisata, (Peraturan Bupati Sambas Nomor 51 Tahun 2020 Tentang Desa Wisata, 2020).

Desa wisata memiliki peran strategis dalam meningkatkan pembangunan Nasional, karena dengan dibentuknya Desa Wisata maka akan meningkatkan kualitas hidup, Meningkatkan nilai budaya masyarakat, mengurangi urbanisasi (Fajar Ayuningsih, dkk, 2019) dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, (Vitria Aryani, 2019) . Dikatakan meningkatkan perekonomian masyarakat, dengan terbentuknya Desa Wisata maka akan banyak membuka lapangan pekerjaan, sehingga bisa mengurangi tingkat pengangguran.

### Kriteria dan Tahapan Menjadi Desa Wisata

Desa yang bisa dijadikan Desa Wisata menjadi kriteria sebagai berikut (Peraturan Bupati Sambas Nomor 51 Tahun 2020 Tentang Desa Wisata, 2020):

- a. Letak Desa yang strategis
- b. Memiliki keragaman potensi dan sejarah yang tidak ada di Desa lain
- c. Memiliki penduduk setempat yang melakoni budaya dan sosial secara terus menerus
- d. Memiliki potensi yang khas
- e. Memiliki potensi pertanian, peternakan, perikanan serta perkebunan
- f. Memiliki perencanaan tata ruang

Adapun tahapan desa untuk melakukan pembangunan Desa Wisata diantaranya (Peraturan Bupati Sambas Nomor 51 Tahun 2020 Tentang Desa Wisata, 2020):

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan
- c. Pemantauan

Perencanaan yang dilakukan adalah mengidentifikasi potensi dan daya tarik desa, sehingga bisa ditemukan konsep Desa Wisata yang sesuai, pengidentifikasian ini dilakukan penilaian secara mandiri. Kemudian dilakukan perencanaan untuk pengusulan dengan pihak yang terkait yaitu BUPATI, jika disetujui maka akan dibentuk apta pesona. Yang terpenting lagi dalam langkah perencanaan harus membentuk Kelompok Sadar Wisata (PokDarWis) melalui Surat Keputusan Desa. Dengan terbentuknya PokDarWis maka akan dengan mudah melakukan penyusunan rencana kerja, anggaran, Peraturan Desa dan pembuatan Standar Operasional Prosedur. (Peraturan Bupati Sambas Nomor 51 Tahun 2020 Tentang Desa Wisata, 2020).

Dalam tahapan pelaksanaan dilakukan sosialisasi aksi agar dikenal banyak orang, baik secara konvensional maupun online. Hal ini harus adanya kerjasama antara masyarakat dan pemerintah. Dalam mempromosikan dan melakukan pemasaran. Agar mudah dijangkau ke Desa Wisata maka harus diatur tata ruang dan infrastruktur. Yang terpenting menyiapkan

Sumber Daya Manusia agar tetap berjalan dengan program-program yang sudah disiapkan. Dengan adanya Sumber Daya Manusia maka akan lebih bisa meningkatkan inovasi baik dalam produk maupun layanan dalam memenuhi kebutuhan dari para pengunjung (Peraturan Bupati Sambas Nomor 51 Tahun 2020 Tentang Desa Wisata, 2020).

Terakhir tahapan pemantauan, jika program-program yang dirancang sudah dijalankan oleh pihak terkait, adapun yang dipantau diantaranya (Peraturan Bupati Sambas Nomor 51 Tahun 2020 Tentang Desa Wisata, 2020) :

- a. Terkait jumlah kunjungan, lama tinggal, besar pengeluaran wisatawan, pilihan produk wisata, tingkat kepuasan.
- b. Kinerja kelembagaan yang terkait pengelola, dukungan desa, kemitraan, daya ungki pembiayaan
- c. Partisipasi masyarakat
- d. Akuntabilitas rencana kerja
- e. Dampak sosial ekonomi dan lingkungan

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Desa Pendawan dengan alasan untuk mendukung pengembangan Desa Pendawan sebagai Desa Wisata. Dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan PRA (*Participatory Rural Appraisal*) karena melibatkan masyarakat Desa untuk saling berbagi, meningkatkan dan menganalisis pengetahuan mereka mengenai kondisi dan kehidupan Desa.(COREMAP II, 2006) adapun penerapan PRA diantaranya : penelusuran alur sejarah, pemetaan, *Focus Group Discussion* (FGD).

Untuk mendukung, analisis *logical framework* tersebut akan dilakukan beberapa metode pengumpulan data diantaranya:

- a) Wawancara. Melalui wawancara penulis mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian lisan dari seorang narasumber dengan percakapan berhadapan muka dengan orang lain guna mendapatkan informasi. Wawancara dilakukan secara mendalam terhadap terhadap orang-orang yang mengetahui topik penelitian, yaitu upaya pengembangan desa wisata di Desa Pendawan.
- b) Observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk mengamati secara kualitatif kegiatan dan peristiwa yang terjadi. Hal ini dilakukan untuk menghindari hasil wawancara yang bersifat subjektifitas. Metode yang digunakan adalah metode pemantauan cepat (*rapid appraisal*). Metode pemantauan cepat adalah kegiatan sistematis yang dimaksudkan untuk menarik kesimpulan dan penilaian terhadap objek penelitian yang diamati, yang mencakup kegiatan untuk memperoleh informasi baru dalam waktu yang terbatas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa Pendawan merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas. Luas wilayah Desa Pendawan adalah 0,80 km<sup>2</sup> atau 0,32 % dari luas Kecamatan Sambas. Desa pendawan mempunyai tiga dusun, yaitu Dusun Inti, Dusun Kuala Sari dan Dusun Lumbang. Jumlah penduduk Desa Pendawan pada tahun 2018 adalah 2.791 jiwa, terdiri dari

1.408 jiwa penduduk laki-laki dan 1.383 jiwa penduduk perempuan. Kepadatan penduduk sekitar 3489 jiwa per kilometer persegi. Dengan kepala keluarga berjumlah 776 Kepala Keluarga. Dengan batas wilayah:

- Utara : Sungai Sambas Kecil
- Selatan : Desa Lumbang
- Barat : Desa Pasar Melayu dan Desa Durian
- Timur : Desa Tanjung Bugis dan Desa Lubuk Dagang

Menurut penggunaannya, luas wilayah Desa Pendawan digunakan untuk pemukiman, bangunan, perkebunan, rekreasi dan olah raga serta perikanan darat. Sedangkan untuk jarak tempuh dengan letak desa dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 2. Jajbarak Tempuh Desa Pendawan**

NO.	ORBITASI JARAK DAN TEMPUH	KET
1.	Jarak Ke Ibukota Kecamatan	2,3 KM
2.	Jarak Ke Ibukota Kabupaten	3,4 KM
3.	Jarak Ke Ibukota Provinsi	225 KM
4.	Waktu Tempuh Ke Ibukota Kecamatan	± 7 MENIT
5.	Waktu Tempuh Ke Ibukota Kabupaten	± 8 MENIT

**Sumber: Profil Desa Pendawan, 2020**

Adapun tahapan PRA dalam PKM sebagai berikut: tahap pertama; Alur Sejarah dari Desa Pendawan untuk menjadi Desa Wisata. Berdasarkan letak geografinya, Desa Pendawan adalah salah satu Desa yang berada di Ibukota Kabupaten Sambas. Sebagian besar wilayah Desa Sambas merupakan daerah Pasar dan terminal, sehingga aktivitas dan mobilitas masyarakat di Desa Pendawan semakin hari semakin meningkat. Hal tersebut dimanfaatkan Kepala Desa Pendawan terpilih untuk menjadikan Desa Pendawan sebagai Desa Wisata.

Selanjutnya melakukan *Focus Group Discussion* (FGD). Dalam kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan edukasi mengenai proses menuju Desa Wisata. Dengan menjelaskan bahwa manfaat dari Desa Wisata yaitu untuk meningkatkan perekonomian setempat. Desa wisata sangat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat, karena dengan mengembangkan Desa Wisata berarti membuka banyak lapangan pekerjaan yang selanjutnya akan meningkatkan pendapatan.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan menuju Desa Wisata di Desa Pendawan diantaranya mensosialisasikan terlebih dahulu ke masyarakat Pendawan tentang impian Desa Pendawan menjadi Desa Wisata, agar masyarakat setempat memiliki kesadaran dan semangat dalam mencapai tujuan bersama. Ketika kesadaran sudah terbentuk maka selanjutnya dibentuklah Kelompok Sadar Wisata (PokDarWis) yang sesuai dengan pedoman dari Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga. Jika PokDarWis sudah terbentuk maka akan mudah untuk merencanakan konsep yang cocok dengan potensi Desa Pendawan.



Gambar 1. Foto Bersama Peserta FGD



Gambar 2. Pemberian Kenang-Kenangan Kepada Undangan

## SIMPULAN

Kegiatan Forum Group Discussion (FGD) dalam rangka kegiatan PKM diikuti oleh 17 peserta. Pelatihan terdiri atas serangkaian kegiatan yaitu pembukaan, menyanyikan lagu Indonesia Raya, Doa, Sambutan Kepala Desa Pendawan, materi tanya jawab, pemberian cinderamata dan penutup.

Hasil kegiatan antara lain peserta memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana menjadi Desa Wisata dengan berbagai langkah yaitu mengidentifikasi potensi Desa, membentuk PokDarWis, dan membuat konsep Desa Wisata yang cocok dengan Desa Pendawan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Coremap Ii. (2006). *Panduan Pengambilan Data Dengan Metode Rapid Rural Appraisal (Rra) Dan Participatory Rural Appraisal (Pra)* (Vol. 2). Pt Bima Marina Nusantara.
- Fajar Ayuningsih, Dkk. (2019). *Pengembangan Wisata Perdesaan Dan Wisata Perkotaan Rancangan Pola Perjalanan Gelang Projo (Magelang, Kulon Progi, Purworejo, Belitung Timur, Malang Raya)*. 6 Agustus 2021.  
[https://www.kemendikbud.go.id/asset\\_admin/assets/uploads/media/pdf/media\\_1593565793\\_buku\\_pengembangan\\_wisata\\_perdesaan\\_dan\\_wisata\\_perkotaan.pdf](https://www.kemendikbud.go.id/asset_admin/assets/uploads/media/pdf/media_1593565793_buku_pengembangan_wisata_perdesaan_dan_wisata_perkotaan.pdf)
- Ketut Suwena & Gusti Ngurah Widyatmaja. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Parwisata*.
- Peraturan Bupati Sambas Nomor 51 Tahun 2020 Tentang Desa Wisata, (2020).  
[https://jdih.jakarta.go.id/uploads/default/produkhukum/kepgub\\_nomor\\_51\\_tahun\\_2021.pdf](https://jdih.jakarta.go.id/uploads/default/produkhukum/kepgub_nomor_51_tahun_2021.pdf)
- Presiden Ri. (N.D.). *Undang-Undang Republik Tabun 2014 Tentang Desa*.
- Vitria Aryani. (2019). *Desa Wisata* (1 2019). 5 Agustus 2021.  
[https://biroadpim.ntbprov.go.id/wp-content/uploads/2020/07/002-buku-panduan-desa-wisata-2020\\_compressed.pdf](https://biroadpim.ntbprov.go.id/wp-content/uploads/2020/07/002-buku-panduan-desa-wisata-2020_compressed.pdf)